

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*paedagogie*” yang terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

² Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hal. 13-14.

³ E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 1.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 2 menyebutkan Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁴

Menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.⁵

Al-Qur'an dalam pendidikan agama Islam merupakan hal utama yang harus dipelajari dan dipahami karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat muslim. Orang tua dan guru agama Islam memiliki tanggung jawab untuk memberi pengajaran tentang Al-Qur'an pada anak-anak.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kali menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua memegang peranan yang penting dan berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.⁶

⁴ Ahmad Husni dkk, Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 4 No. 2, 2022, hal. 215.

⁵ Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, *Proses Belajar Mengajar PBM-PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hal. 180.

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 35.

Menurut Ibnu Sina seperti yang dikutip oleh Armai Arief mengemukakan bahwa pendidikan anak hendaknya dimulai dengan pelajaran Al-Qur'an.⁷ Sebagaimana yang dikatakan oleh Dr. Subhi As-Salih, Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, dan membacanya termasuk ibadah.⁸

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting, karena merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan sebagai umat Islam. Dengan begitu pastinya orang tua saat ini menginginkan anak-anak mereka dapat mempelajari Al-Qur'an khususnya dalam membaca Al-Qur'an dan menjadikan kegiatan tersebut menjadi kebutuhan batin layaknya seperti makan yang telah menjadi kebutuhan pokok hidup sehari-hari agar hati mereka disibukkan dengan Al-Qur'an dan juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Oleh karena itu pembiasaan membaca Al-Qur'an harus ditanamkan sejak masa anak-anak. Dengan dilakukannya pembiasaan membaca Al-Qur'an maka akan berdampak positif terhadap akhlak maupun keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai ajaran Rasulullah Saw. Selain itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an akan menjadikan anak-anak terutama peserta didik kelak menjadi generasi muslim sejati yang mencintai Al-Qur'an juga berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi...*, hal. 31.

⁸ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), hal. 7.

Membaca Al-Qur'an terdapat keutamaan-keutamaannya yaitu nilai pahala, obat (terapi) yang gundah, memberikan syafaat, menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat, dan malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Dari keutamaan-keutamaan tersebut, maka membaca Al-Qur'an perlu dijadikan aktivitas dan konsumsi sehari-hari.⁹

Dasar membaca dalam Al-Qur'an sudah diterangkan bahwasannya membaca adalah langkah untuk memahami sesuatu, sebagaimana firman Allah SWT surat Al-Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹⁰

Namun kenyataan yang terjadi saat ini bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin pesatnya arus globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Nilai-nilai dan ajaran agama semakin ditinggalkan karena dianggap kuno terlebih kegiatan keagamaan seperti hilangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an, enggan mengikuti aktivitas keagamaan dan menghadiri majelis ilmu.

⁹ Syarifudin&Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 45.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hal. 904.

Melihat kondisi saat ini dengan adanya kemajuan teknologi pesatnya media sosial, *game online*, internet dan lain sebagainya yang membuat kebiasaan baru bagi manusia sehingga berkurangnya aktivitas keagamaan salah satunya yaitu membaca Al-Qur'an khususnya bagi peserta didik. Mereka lebih tertarik untuk bermain *Handphone* daripada membaca Al-Qur'an ditambah dengan alasan sudah merasa lelah belajar di sekolah dan kesibukan lain diluar jam sekolah seperti les tambahan dan ekstrakurikuler yang mengakibatkan tidak ada waktu untuk membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan Bapak Zia'ul Haq selaku guru Pendidikan Agama Islam, dengan melihat dari permasalahan tersebut, sekolah perlu melakukan pembinaan terhadap peserta didik sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter terbiasa membaca Al-Qur'an sekaligus meningkatkan religiusitas pada peserta didik dimana dikhawatirkan ketika dirumah peserta didik tidak meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an. Selain itu, dengan adanya sebuah kegiatan keagamaan di sekolah maka akan lebih terkontrol dengan baik karena diawasi oleh guru. Hal ini dilakukan untuk menanggulangi dan mengatasi dampak negatif dari derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang signifikan pada peserta didik.

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Srengat merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan program kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu program kegiatan keagamaan yang diterapkan untuk

menumbuhkan karakter terbiasa membaca Al-Qur'an sekaligus meningkatkan religiusitas peserta didik adalah Literasi Pagi.¹¹

Menurut Rahmawati dan Mahdiansyah yang dikutip oleh Muhammad Kharizmi, literasi berasal dari bahasa latin *littera* (huruf) atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *literacy* yang berarti kemampuan yang melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan aturan-aturan penulisan. Selain itu, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk keterampilan hidup.¹²

Menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), literasi merupakan seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.¹³

Sedangkan menurut Kern, sebagaimana dikutip oleh Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, literasi secara sempit didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, termasuk didalamnya pembiasaan membaca dan mengapresiasi karya sastra serta melakukan penilaian terhadapnya. Sedangkan secara luas, Kern mendefinisikan literasi sebagai

¹¹ Wawancara dengan Bapak Zia'ul Haq, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Srengat, tanggal 06 November 2023.

¹² Muhammad Kharizmi, Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi, *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, No. 2, 2015, hal. 11-19.

¹³ Bagus Nurul Iman, Budaya Literasi dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Conference of Elementary Studies*, 2022, hal. 23.

kemampuan untuk berpikir dan belajar seumur hidup untuk bertahan dalam lingkungan sosial dan budaya.¹⁴

Literasi pagi yang diterapkan di SMAN 1 Srengat merupakan kegiatan berupa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama yang dilaksanakan di kelas masing-masing setiap pagi selama 15 menit sebelum jam pembelajaran pertama dimulai. Literasi pagi ini dipimpin oleh seorang peserta didik baik laki-laki atau perempuan dengan didampingi oleh Bapak atau Ibu guru pengampu jam pertama.¹⁵

Implementasi pada suatu program perlu adanya perhatian khusus dari pihak sekolah agar suatu program tersebut dapat terealisasi dengan baik sesuai tujuan. Dari konteks penelitian yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam sejauh mana penerapan program kegiatan keagamaan yaitu literasi pagi pada peserta didik di SMAN 1 Srengat. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Literasi Pagi melalui Kegiatan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SMAN 1 Srengat.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain literasi pagi melalui kegiatan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMAN 1 Srengat?

¹⁴ Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 15.

¹⁵ Observasi Program Literasi Pagi di SMAN 1 Srengat pada bulan September tahun 2023

2. Bagaimana konten literasi pagi melalui kegiatan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMAN 1 Srengat?
3. Bagaimana evaluasi literasi pagi melalui kegiatan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMAN 1 Srengat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan desain literasi pagi melalui kegiatan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMAN 1 Srengat
2. Untuk mendeskripsikan konten literasi pagi melalui kegiatan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMAN 1 Srengat
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi literasi pagi melalui kegiatan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMAN 1 Srengat

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang implementasi literasi pagi melalui kegiatan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Dari informasi tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap khazanah keilmuan ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan implementasi literasi pagi melalui kegiatan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan terhadap program literasi pagi melalui kegiatan membaca Al-Qur'an. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dari program yang diterapkan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijakan, dan pedoman atau acuan dalam memaksimalkan program literasi pagi melalui kegiatan membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan peserta didik untuk senantiasa menghidupkan program literasi pagi melalui kegiatan membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut dalam topik

pembahasan ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya dan menambah temuan penelitian yang lain.

f. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai tambahan sumber ilmu dan referensi yang digunakan sebagai sumber belajar dan bahan baca bagi mahasiswa lainnya untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka berupa penelitian karya ilmiah yang digunakan oleh peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilaksanakan. Kegunaan dalam sub bab ini untuk mengetahui letak perbedaan karya ilmiah yang sudah ada. Di bawah ini akan dideskripsikan karya-karya dari penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riri Yusriyyah pada tahun 2018 dengan judul penelitian "*Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Selatan.*" Penelitian tersebut menghasilkan bahwa program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Jakarta terlihat dalam pelaksanaannya dapat dikatakan sebagai program yang sangat baik. Dalam pelaksanaannya, juga terdapat faktor pendukung dan penghambat pada program pembiasaan tadarus Al-Qur'an.¹⁶

¹⁶ Riri Yusriyyah, Skripsi: *Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Selatan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Hilmiyah pada tahun 2022 dengan judul *“Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Dalam Pembinaan Cinta Al-Qur’an Oleh Peserta Didik MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak.”* Penelitian tersebut menghasilkan pembiasaan tadarus Al-Qur’an di MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak dapat dikatakan sebagai program yang sangat baik untuk pembinaan cinta Al-Qur’an. Didalam pelaksanaannya, program ini terdapat faktor pendukung dan penghambat, untuk itu masih perlu peningkatan agar lebih maksimal.¹⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hatika pada tahun 2021 dengan judul *“Implementasi Literasi Membaca Al-Qur’an Peserta Didik UPT SMAN 8 Luwu Utara.”* Penelitian tersebut menghasilkan implementasi literasi membaca Al-Qur’an di SMA Negeri 8 Luwu Utara dilaksanakan berdasarkan atas himbauan Pemerintah Sulawesi Selatan, dalam pelaksanaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang dilakukan secara langsung dan virtual. Tingkat Literasi membaca Al-Qur’an di SMA Negeri 8 Luwu Utara sudah sesuai yang diharapkan oleh pihak sekolah salah satu indikatornya adalah antusias peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan budaya literasi yang tinggi dan adanya beberapa siswa yang bergabung dalam rohis dan memiliki hafalan Al-Qur’an. Literasi membaca Al-Qur’an di

¹⁷ Lailatul Hilmiyah, Skripsi: *Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Cinta Al-Qur’an oleh Peserta Didik MTS Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak*, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2022)

SMA Negeri 8 Luwu Utara dalam pelaksanaannya juga terdapat faktor pendukung dan penghambat.¹⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rauf pada tahun 2019 dengan judul "*Implementasi Budaya Literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar.*" Penelitian tersebut menghasilkan proses pelaksanaan budaya literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi budaya literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar. Hasil pelaksanaan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar pada awalnya peserta didik kurang lancar membaca Al-Qur'an setelah mengikuti literasi Al-Qur'an sudah lancar membaca Al-Qur'an bahkan sudah ada peserta didik yang bisa jadi imam shalat bahkan sudah ada yang jadi hafiz walaupun baru 1-5 juz yang dihafal.¹⁹
5. Penelitian yang dilakukan oleh Raodah HS pada tahun 2020 dengan judul "*Program Literasi Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar.*" Penelitian tersebut menghasilkan bahwa proses kegiatan program literasi Al-Qur'an melalui tahapan pelaksanaan yang dimulai dari penetapan jadwal, waktu dan tempat, serta siapa saja yang terlibat dalam kegiatan literasi Al-Qur'an. Bentuk-bentuk kegiatan literasi Al-Qur'an meliputi rangkaian kegiatan literasi Al-Qur'an, metode

¹⁸ Hatika, Tesis: *Implementasi Literasi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik UPT SMAN 8 Luwu Utara*, (Palopo, IAIN Palopo, 2021)

¹⁹ Abdul Rauf, Skripsi: *Implementasi Budaya Literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar*, (Gowa, UIN Alauddin Makassar, 2019)

pelaksanaan membaca Al-Qur'an dan materi serta penilaian pada kegiatan literasi Al-Qur'an. Hasil dari kegiatan literasi Al-Qur'an pada siswa yaitu dapat menambah minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, memberi motivasi kepada siswa dalam membudidayakan membaca Al-Qur'an dan memberikan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan ayat yang dibaca.²⁰

Berikut disajikan tabel perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti. Tabel ini bertujuan untuk memberikan penggambaran dan penjelasan terkait rujukan peneliti yang diambil dari penelitian terdahulu dalam meneliti implementasi literasi pagi melalui kegiatan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMAN 1 Srengat. Dengan dibuatnya tabel ini untuk melakukan perbandingan yang nantinya dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian dan memperkuat penelitian yang akan diteliti.

Tabel 1.1

Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Riri Yusriyyah 2018 "Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Selatan."	Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan	1. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada penerapan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam program <i>Habitual</i>	Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Jakarta dalam pelaksanaannya dapat dikatakan sebagai program yang sangat baik. Dalam pelaksanaannya, juga terdapat faktor

²⁰ Raodah HS, Skripsi: *Program Literasi Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar*, (Makassar, UIN Alaudin Makassar, 2020)

		dokumentasi.	<p><i>Curriculum</i> dengan subjek peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Selatan.</p> <p>2. Fokus penelitian ini ada 2 yakni bagaimana pelaksanaan program pembiasaan kegiatan tadarus Al-Qur'an siswa beserta faktor pendukung dan penghambatnya.</p>	pendukung dan penghambat pada program pembiasaan tadarus Al-Qur'an.
2.	Lailatul Hilmiyah 2022 "Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an Oleh Peserta Didik MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak."	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	<p>1. Pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada penelitian terdahulu bertujuan untuk menunjang program tahfidz dengan subjek peserta didik di MTs Al-Hikmah Pasir Kecamatan Mijen Demak.</p> <p>2. Menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>).</p> <p>3. Fokus penelitian ini ada 2 yakni bagaimana implementasi program pembiasaan tadarus Al-</p>	Pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTs Al-Hikmah Pasir Mijen Demak dapat dikatakan sebagai program yang sangat baik untuk pembinaan cinta Al-Qur'an. Didalam pelaksanaannya, program ini terdapat faktor pendukung dan penghambat, untuk itu masih perlu peningkatan agar lebih maksimal.

			Qur'an dalam pembinaan cinta Al-Qur'an pada peserta didik beserta faktor pendukung dan penghambatnya.	
3.	Hatika 2021 "Implementasi Literasi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik UPT SMAN 8 Luwu Utara."	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif yang membahas mengenai implementasi literasi Al-Qur'an dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian pendekatan pedagogis, sosiologis, dan teologis normatif dengan subjek peserta didik di UPT SMAN 8 Luwu Utara. 2. Penelitian ini memiliki fokus tentang bagaimana implementasi, tingkat literasi membaca Al-Qur'an peserta didik, serta faktor penunjang dan penghambat keberhasilan implementasi literasi membaca Al-Qur'an.	Implementasi literasi membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara dilaksanakan berdasarkan atas himbauan Pemerintah Sulawesi Selatan, dalam pelaksanaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang dilakukan secara langsung dan virtual. Tingkat Literasi membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara sudah sesuai yang diharapkan oleh pihak sekolah salah satu indikatornya adalah antusias peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan budaya literasi yang tinggi dan adanya beberapa siswa yang bergabung dalam rohis dan memiliki hafalan Al-Qur'an. Literasi membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 8 Luwu Utara dalam pelaksanaannya juga terdapat faktor pendukung dan penghambat.
4.	Abdul Rauf 2019 "Implementasi Budaya Literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 14"	Sama-sama menggunakan metode penelitian	1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian	Proses pelaksanaan budaya literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar meliputi

	Makassar.”	kualitatif yang membahas mengenai implementasi literasi Al-Qur’an dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	pendekatan pedagogis dan manajerial dengan subjek peserta didik di SMA Negeri 14 Makassar. 2. Literasi Al-Qur’an hanya dilaksanakan pada hari jum’at yang diawali dengan shalat dhuha. 3. Penelitian ini memiliki fokus tentang proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat serta hasil pelaksanaan budaya literasi Al-Qur’an	perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi budaya literasi Al-Qur’an di SMA Negeri 14 Makassar. Hasil pelaksanaan literasi Al-Qur’an di SMA Negeri 14 Makassar pada awalnya peserta didik kurang lancar membaca Al-Qur’an setelah mengikuti literasi Al-Qur’an sudah lancar membaca Al-Qur’an bahkan sudah ada peserta didik yang bisa jadi imam shalat bahkan sudah ada yang jadi hafiz walaupun baru 1-5 juz yang dihafal.
5.	Raodah HS 2020 “Program Literasi Al-Qur’an Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur’an di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar.”	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif yang membahas mengenai literasi Al-Qur’an dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	1. Penelitian terdahulu memiliki fokus tentang bagaimana proses kegiatan literasi Al-Qur’an dan dampak literasi Al-Qur’an terhadap kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur’an. 2. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMAN 14 Makassar.	Proses kegiatan program literasi Al-Qur’an melalui tahapan pelaksanaan yang dimulai dari penetapan jadwal, waktu dan tempat, serta siapa saja yang terlibat dalam kegiatan literasi Al-Qur’an. Bentuk-bentuk kegiatan literasi Al-Qur’an meliputi rangkaian kegiatan literasi Al-Qur’an, metode pelaksanaan membaca Al-Qur’an dan materi serta penilaian pada kegiatan literasi Al-Qur’an. Hasil dari kegiatan literasi Al-Qur’an pada

				siswa yaitu dapat menambah minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, memberi motivasi kepada siswa dalam membudidayakan membaca Al-Qur'an dan memberikan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan ayat yang dibaca
--	--	--	--	--

F. Penegasan Istilah

Dalam rangka untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalah pahaman pengertian dan atau kekeliruan terhadap pokok bahasan, maka sangat diperlukan penegasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian “Implementasi Literasi Pagi melalui Kegiatan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SMAN 1 Srengat”. Berikut ini penjelasan dari penegasan istilah secara konseptual dan operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.²¹

Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas,

²¹ Uddin B Sore dan Sobirin, *Kebijakan Publik*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), hal. 111.

tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.²²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem, yang artinya bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

b. Literasi

Menurut Kern, sebagaimana dikutip oleh Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, literasi secara sempit didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, termasuk didalamnya pembiasaan membaca dan mengapresiasi karya sastra serta melakukan penilaian terhadapnya. Sedangkan secara luas, Kern mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk berpikir dan belajar seumur hidup untuk bertahan dalam lingkungan sosial dan budaya.²³ Menurut Fransman, literasi lebih mengarah pada keterampilan membaca dan menulis. Pendapat Fransman juga diperkuat oleh Resmini yang berpendapat bahwa literasi mengacu pada aspek membaca dan menulis.²⁴

²² Eka Syafriyanto, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, November 2015, hal. 68.

²³ Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional...*, hal. 15.

²⁴ Dian Aswita, dkk, *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 11*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), hal. 1.

c. Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati. Menurut Tzu seperti yang dikutip oleh Ahmad Susanto, membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) kedalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata.²⁵

Secara etimologi kata Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan*, *wa qur'anan* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Sedangkan secara terminologi, Muhammad Ali ash-Shabuni yang dikutip oleh Amirulloh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para nabi dan rasul, dengan perantara Malaikat Jibril as., dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Naas.²⁶

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah kegiatan memahami suatu bacaan dengan melisankan atau melafalkan yang sudah tertulis berupa kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril bagi yang membaca dan mempelajarinya

²⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 84-85.

²⁶ Amirulloh Syarbini dan Sumanti Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), hal. 1-3.

merupakan ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan dalam penegasan diatas maka secara operasional yang dimaksud “Implementasi Literasi Pagi melalui Kegiatan Membaca Al-Qur’an pada Peserta Didik di SMAN 1 Srengat” adalah suatu kegiatan yang telah terencana dengan baik dan dilakukan secara sungguh-sungguh yaitu berupa kegiatan membaca Al-Qur’an yang dilaksanakan setiap pagi hari di sekolah oleh seluruh peserta didik. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk menganalisis implementasi literasi pagi melalui kegiatan membaca Al-Qur’an dengan mengangkat tiga fokus utama, yakni: bagaimana desain literasi pagi melalui kegiatan membaca Al-Qur’an, konten literasi pagi melalui kegiatan membaca Al-Qur’an dan evaluasi literasi pagi melalui kegiatan membaca Al-Qur’an.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini, perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sistem yang dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Adapun pembahasan lebih rinci dan pembagian skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bagian awal. Pada bagian ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan

penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama (inti). Bagian utama yang terbagi menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, bab ini membahas tentang keseluruhan penulisan skripsi yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, yang mencakup tentang implementasi literasi pagi melalui kegiatan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMAN 1 Srengat dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, memuat paparan data dan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan sumber data secara rinci dan jelas.

BAB V Pembahasan, pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab IV.

BAB VI Penutup, merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir, terdiri dari lampiran-lampiran. Pada bagian akhir peneliti akan melampirkan beberapa lampiran data sebagai bukti kelengkapan data dan penguat.